

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR  
MENULIS CERPEN DENGAN METODE *COPY THE MASTER*  
PADA PESERTA DIDIK KELAS IX E SMP N 2 NGRAMPAL  
KABUPATEN SRAGEN SEMESTER I  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Oleh: Yuni Susilowati**  
**Guru SMP Negeri 2 Ngrampal, Sragen**  
**Email: ysusilowati9@gmail.com**

Diterima : 30 Juli 2020, Direvisi: 25 Agustus 2020, Disetujui: 30 September 2020

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis cerpen melalui penerapan metode *copy the master* pada peserta didik kelas IX E SMP N 2 Ngrampal Kabupaten Sragen semester I tahun pelajaran 2019/2020. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *copy the master*. Hasil Penelitian ini yaitu terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Rata-rata motivasi belajar peserta didik meningkat dari 60,63% pada kondisi awal menjadi 72,50% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 84,38% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar ditandai dengan nilai rata-rata peserta didik untuk tes pengetahuan hanya 63,69 dan nilai rata-rata tes keterampilan hanya 66,03. Ketuntasan belajar hanya 14 peserta didik untuk tes pengetahuan dan 12 peserta didik untuk tes keterampilan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,56 untuk tes pengetahuan dengan ketuntasan 22 orang atau 68,75%. Sedangkan, untuk tes keterampilan, nilai rata-rata mencapai 71,20 dengan ketuntasan 21 orang atau 65,63%. Hasil belajar pada materi cerita pendek semakin meningkat pada siklus II. Untuk tes pengetahuan, nilai rata-rata kelas menjadi 82,19 dengan ketuntasan 30 orang atau 93,75%. Sedangkan untuk tes keterampilan, nilai rata-rata mencapai 76,50 dengan ketuntasan 29 orang atau 90,63%. Dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode *copy the master* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis cerita pendek peserta didik kelas IX E SMP Negeri 2 Ngrampal Kabupaten Sragen pada semester I tahun pelajaran 2019/2020.

**Kata kunci :** metode *copy the master*, motivasi belajar, dan hasil belajar, cerpen.

## **A. Pendahuluan**

Kemampuan menulis yang dikuasai peserta didik kelas IX E SMP N 2 Ngrampal selama ini masih kurang memuaskan. Kekurangberhasilan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik diperoleh penjelasan bahwasannya rata-rata peserta didik mempunyai budaya membaca yang masih rendah. Terkait dengan cerpen, mereka juga memberikan jawaban yang serupa,

yakni mereka jarang membaca cerpen. Alasannya, karena mereka kurang tertarik dengan cerita-cerita fiksi atau sastra. Selain itu, selama proses pembelajaran banyak peserta didik yang tidak membaca cerpen yang ditugasi guru. Bahkan banyak anak laki-laki yang justru bercanda dengan yang lain. Hal ini menunjukkan motivasi belajar mereka rendah.

Rendahnya motivasi belajar tersebut menyebabkan hasil belajar menulis cerpen juga rendah. Berdasarkan hasil tes pengetahuan awal di kelas IX E, dari 32 peserta didik yang mengikuti, hanya 43,75% yang tuntas belajar dengan nilai rata-rata 63,69, nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 83. Hasil belajar keterampilan diperoleh rata-rata 66,03 dan hanya 37,50% yang tuntas belajar. Nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan tersebut belum mencapai KKM, yaitu 70.

Rendahnya motivasi dan hasil belajar ini tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menuturkan bahwa pembelajaran yang sering dilaksanakan guru adalah dengan metode ceramah lalu praktik. Hal yang demikian menyebabkan peserta didik kurang memiliki andil yang besar terhadap pembelajaran dan membuat peserta didik menjadi pasif. Hal senada diungkapkan oleh guru, bahwa rata-rata peserta didik mempunyai kemampuan menulis yang masih rendah. Hal itu disebabkan oleh kesulitan dalam menemukan ide, perbendaharaan kata yang minim, pengorganisasian isi yang kurang baik, dan mekanik penulisan yang rendah. Walaupun demikian ketika peserta didik diberikan contoh untuk ditiru maka mereka akan mampu menulis dengan lebih baik.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, peneliti merujuk pendapat Marahimin (2004:21) yang menawarkan metode *copy the master*, yakni belajar menulis dengan model yang disukai dan dekat dengan calon penulis. Melalui penerapan metode ini seorang peserta didik akan membaca cerpen yang akan dijadikan model sehingga peserta didik mempunyai pengetahuan yang cukup tentang sebuah cerpen. Dengan demikian secara otomatis peserta didik akan terbiasa membaca guna memperkaya wawasan dan perbendaharaan diksi yang mereka miliki. Selain itu peserta didik juga akan senantiasa melaksanakan latihan-latihan sebagai sebuah proses pembelajaran menulis. Pada dasarnya metode ini menuntut dilakukannya latihan-latihan sesuai dengan model yang ditawarkan guna mengasah kemampuan peserta didik dalam menulis.

Dengan metode ini pula, guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar berpusat pada peserta didik dan bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, yakni kephahaman yang terjadi bukan karena hafalan. Peserta didik pun akan mendapatkan modal yang cukup untuk menulis. Modal yang dimaksud di sini menurut Siswandi (2006: 3) berupa (a) latar belakang informasi, (b) kepekaan bahasa, dan (c) kepekaan bentuk dan materi tulisan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang perlu dilakukan suatu penelitian mengenai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar menuliscerpen melalui penggunaan metode *copy the master* pada peserta didik kelas IX E SMP N 2 Ngrampal semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dalam kegiatan belajar, menurut Fathurrohman (2007: 19) motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman (2016: 75), motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam dri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya adalah untuk menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Dengan demikian, hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Sebaliknya, apabila tidak memiliki motivasi belajar, hasil belajar akan kurang optimal (Sardiman, 2016: 75).

Sardiman (2016: 81-82) juga mengungkapkan ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi dalam pembelajaran, yakni (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang belajar mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan (8) senang mencari dan memecahkan berbagai masalah. Agar dapat mencari dan memecahkan berbagai masalah, seseorang yang memiliki motivasi belajar sering

mempelajari hal-hal baru, membaca berbagai buku, dan aktif bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bidangnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah tenaga pendorong untuk berprestasi dengan mengerahkan segenap kemampuannya guna mencapai tujuan yang dicitakan atau yang diinginkan. Untuk mengukur motivasi belajar peserta didik, dijabarkan indikator motivasi belajar menjadi lima, yaitu (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) kecenderungan untuk terus bekerja meskipun tidak diawasi, (4) kesediaan mempertahankan kegiatan secara sukarela ke arah penyelesaian tugas, dan (5) menyukai pengambilan resiko yang wajar, menyukai tantangan, bertanggung jawab akan hasil yang dicapai.

Ada banyak pakar yang mendefinisikan tentang pengertian belajar. Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 9) berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang belajar akan terjadi perubahan perilaku. Pendapat ini diperkuat dan ditambah oleh Subana dan Sunarti (2000: 9) yang mengartikan belajar sebagai proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui proses pengalaman dan latihan. Kedua pendapat ini diperkuat oleh Brown (1994: 8) mengatakan bahwa belajar adalah sebuah perubahan dalam perilaku. Belajar melibatkan pelbagai bentuk latihan dan melibatkan perhatian aktif – sadar pada dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam diri peserta didik. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi antara individu dan lingkungannya melalui proses pengalaman dan latihan.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu (Sudjana dan Ibrahim, 2009: 3). Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar harus

menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya (Susanto, 2016: 20).

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menulis merupakan keterampilan yang teramat tua dan telah dikuasai manusia berabad-abad lalu. Dengan menulis seseorang akan mampu berkomunikasi dengan orang lain walaupun berbeda generasi dan zaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008: 3) yang menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Jenis tulisan yang menjadi objek dalam menulis ada dua jenis, yakni fiksi dan nonfiksi. Dalam bentuk fiksi tersebut terdapat karya yang berbentuk cerita diantaranya roman, novel, dan cerpen. Cerpen sebagai bagian dari salah satu *genre* sastra fiksi sangat menarik untuk ditulis dan dipelajari. Pada perkembangannya cerpen memiliki beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa pakar. H.B. Jassin (dalam Rampan, 1995: 10) menyatakan bahwa yang disebut cerita pendek harus memiliki bagian perkenalan, pertikaian, dan penyelesaian.

Sementara itu, Sumardjo (2001: 91) memberikan batasan mengenai cerpen sebagai suatu kesatuan bentuk, utuh, manunggal, tak ada bagian-bagian yang tak perlu, tetapi juga tak ada sesuatu yang terlalu banyak, semuanya pas, integral, dan mengandung suatu arti. Menurut beliau cerpen harus memberikan gambaran sesuatu yang tajam dan inilah kelebihan bentuk cerpen dari novel.

Secara garis besar dapat ditarik simpulan bahwa cerpen merupakan cerita khayali berbentuk prosa yang pendek, biasanya dibawah 10.000 kata, bertujuan menghasilkan kesan kuat dan mengandung unsur-unsur drama. Kependekan cerita ini diibaratkan bahwa sebuah cerita pendek mampu selesai dibaca sekali duduk, hanya mempunyai satu konflik, tokoh dan cerita tidak berkembang. Cerita pendek merupakan sebuah cerita rekaan yang memiliki unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerpen dari dalam cerpen itu

sendiri. Unsur intrinsik terdiri atas: 1) tema; 2) penokohan; 3) alur/plot; 4) latar/setting; 5) sudut pandang; 6) gaya bahasa

Ketepatan dalam penulisan cerita pendek berarti pengungkapan gagasan dalam bentuk tulisan fiktif naratif dengan memperhatikan unsur-unsurnya (Nurgiyantoro, 2016: 307). Dengan demikian gagasan dan bahasa merupakan dua masalah pokok yang harus diperhatikan dalam menulis cerita pendek. Kegiatan menulis sebagai kegiatan aktif produktif sangat berpotensi untuk dijadikan tes yang bersifat pragmatik. Implikasi yang dapat dilakukan, tes menulis tersebut bukan semata-mata tugas untuk memilih dan menghasilkan bahasa saja melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan, pikiran, maupun perasaan dengan mempergunakan bahasa tulis secara tepat. Apalagi dalam sebuah cerpen terdapat beberapa hal yang berbeda..

Berikut adalah salah satu model penilaian menulis cerpen. Model yang banyak dipergunakan pada program ESL (*English as a second language*) ini lebih rinci dan teliti karena menjabarkan tiap skor dalam kriteria yang jelas.

Metode *copy the master* yang dikembangkan oleh Marahimin (2004:20) merupakan sebuah metode yang diturunkan dari pendekatan menulis terpimpin, kontekstual, model, dan proses. Sementara itu, ungkapan *copy the master* tersebut berasal dari pemikiran Orang Cina bahwa konon pada zaman dahulu di Cina, orang yang ingin menjadi pelukis akan diberi sebuah lukisan yang sudah jadi dan baik. Biasanya lukisan yang dibuat oleh seorang *master*, yaitu orang yang ahli melukis atau pelukis terkenal. Sang calon pelukis disuruh meniru lukisan *master* tadi sampai bisa. Dengan cara itu, calon pelukis akhirnya bisa melukis sendiri, dan mulai menemukan bentuk yang khas sesuai dengan kepribadiannya. Metode ini dinamakan *copy the master*, yang artinya meniru lukisan seorang ahli (Marahimin, 2004:20).

Proses tersebut dapat pula berlaku pada bidang lain termasuk menulis. Marahimin (2004:21) menawarkan metode *copy the master*, yakni belajar menulis artikel dengan model yang disukai dan dekat dengan calon penulis. Pada dasarnya, metode ini menuntut dilakukan latihan-latihan sesuai dengan model yang ditawarkan melalui kombinasi antara pendekatan proses dan pendekatan analisis model. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *copy the master* merupakan sebuah prosedur pembelajaran yang sistematis untuk mengajarkan menulis artikel dengan model yang disukai dan dekat dengan calon penulis. Pada metode *copy the master* terdapat

beberapa pendekatan yang menjadi landasan filosofis dan teoretisnya. Selain itu, terdapat pula rancangan pengajaran serta prosedur/teknik mengajar sebagai pewujudan metode *copy the master*.

Menurut Alwasilah (2005: 43) mengungkapkan bahwa kemampuan meniru bisa dikembangkan melalui metode latihan. Metode latihan yang dimaksud yaitu metode *copy the master*. Metode *copy the master* merupakan salah satu cara berlatih mendesain ragam motif dengan cara yang menyenangkan. Metode ini sama dengan membuat imitasi ragam motif seorang ahli.

Menggunakan metode *copy the master* dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar menggunakan saja tanpa mengetahui prinsip-prinsip dari metode tersebut. Dalam menggunakan metode *copy the master* dalam pembelajaran menulis cerpen, perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini.

- 1) Perlu sebuah *master* / contoh cerpen untuk memudahkan peserta didik untuk meniru contoh tersebut.
- 2) Sumber ide cerpen sama, isi berbeda.
- 3) Metode *copy the master* dengan strategi 3M dilakukan dengan tahap awal meniru yaitu mengutip kembali contoh *master* yang diberikan, kemudian mengolah dengan cara mengembangkan cerpen. Pada tahap ini menuntut dilakukannya latihan sesuai dengan *master* yang diberikan, selanjutnya tahap ketiga yaitu mengembangkan, peserta didik dituntut untuk mampu menciptakan cerpen yang baru.
- 4) *Master* yang ditampilkan tidak harus *master* dari seorang yang terkenal. Dapat juga dari *master* biasa yang dianggap sebagai *master*.

Ismail Marahimin. Marahimin (2004: 21) yang menyatakan bahwa dalam metode *copy the master* menuntut dilakukannya latihan-latihan sesuai dengan *master*/ model yang diberikan. Model tersebut harus dibaca terlebih dahulu, dilihat isi dan bentuknya, dianalisis serta dibuatkan kerangkanya, serta dilakukan hal-hal lain yang perlu, baru setelah langkah-langkah tersebut dilaksanakan seseorang diperkenankan untuk menulis. Tentu saja yang dituliskan tidak persis seperti modelnya akan tetapi yang di-*copy* adalah kerangka, ide, cara, atau tekniknyanya. Latihan-latihan yang dilakukan inilah yang menjadi intik dari segala macam dan bentuk pelajaran menulis.

Barlian (2007: 56) menyatakan bahwa penerapan metode ini dimulai dari *master* karangan. Peserta didik diminta meniru *master* tersebut dengan latihan-latihan yang

sesuai dengan *master* yang diberikan. *Master-master* tersebut dibaca terlebih dahulu, dilihat isi dan bentuknya, dianalisis, serta dibuatkan kerangkanya. Pada penulisan cerpen baru yang disalin dari cerpen *master* adalah kerangkanya, idenya, atau tekniknya. Latihan merupakan inti dari segala macam dan bentuk pelajaran menulis. Di samping itu, pelajaran menulis harus ditunjang dengan banyak membaca untuk menemukan latar belakang informasi dan kepekaan-kepekaan tertentu yang dikumpulkan, dilatih, dan diasah tajam-tajam ketika membaca sehingga dengan banyak membaca dan melakukan latihan menirukan berbagai *master* tulisan-tulisan yang sudah jadi, peserta didik diharapkan akan terampil menulis.

Berdasarkan uraian diatas maka langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan metode *copy the master* pada penelitian ini, antara lain:

- 1) guru memberikan informasi awal tentang cerpen dan pembelajaran yang akan dilaksanakan;
- 2) peserta didik diminta membentuk kelompok lalu setiap kelompok yang terbentuk diminta mengidentifikasi unsur intrinsik dan kerangka pada cerpen model. Guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana menganalisis dan mengidentifikasi struktur dan ciri-cirinya. Cerpen model tersebut harus dibaca terlebih dahulu, dilihat isi dan bentuknya, dianalisis serta dibuatkan kerangkanya dengan memberikan catatan-catatan seperlunya. Pada tahap ini peserta didik dibimbing untuk menemukan pola karangan yang nantinya dijadikan pedoman untuk belajar menulis cerpen pada tahap selanjutnya;
- 3) setiap peserta didik dalam kelompok diminta mengubah tokoh dan perwatakannya serta *ending* cerpen yang menjadi *master*. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengganti tokoh dan *ending* sesuai dengan pilihan masing-masing. Pada pembelajaran berikutnya, jika peserta didik telah mampu mengubah tokoh dan perwatakan serta *ending* sebuah cerpen, maka selanjutnya guru dapat memberi tugas kepada peserta didik untuk mengubah unsur intrinsik yang lain sesuai dengan pilihan setiap peserta didik.
- 4) peserta didik menyusun unsur intrinsik dan kerangka cerpen baru hasil pengubahan yang selanjutnya dikembangkan guna menulis cerpen yang sebenarnya dengan berbekal kreativitas pada tugas sebelumnya, dengan memberikan kebebasan seluas-luasnya dalam menuliskan idenya.

- 5) guru menugasi peserta didik untuk memeriksa pekerjaan temannya sebelum dikumpulkan untuk dinilai. Karangan peserta didik diperiksa, dikelompokkan ke dalam karangan yang dianggap sudah baik dan karangan peserta didik yang belum baik, lalu dibaca sambil diberi penjelasan untuk diperbaiki sampai peserta didik memiliki keterampilan menulis sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang telah ditetapkan.
- 6) Langkah selanjutnya, tulisan peserta didik yang bagus diberikan *reward*, bisa berupa pujian, dimuat dalam majalah dinding atau dikirim ke media massa. Pendeknya, seorang guru diharapkan dapat menumbuhkan rasa senang dalam menulis cerpen pada diri peserta didik.

## B. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX E SMP Negeri 2 Ngrampal, yang beralamat di Desa Bener, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen. Sekolah ini memiliki 21 rombongan belajar dengan 7 kelas paralel. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini dengan beberapa pertimbangan, yaitu pertama ialah motivasi dan hasil belajar menulis cerpen peserta didik kelas IX E SMP Negeri 2 Ngrampal rendah; kedua, tempat tersebut belum pernah digunakan untuk penelitian sejenis. Hal ini dimungkinkan tidak adanya kesamaan penelitian tindakan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dimulai bulan Juli 2019 hingga bulan November 2019. Pada bulan Juli 2019, peneliti mulai aktif di tempat penelitian. Subjek dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas IX E SMP Negeri 2 Ngrampal tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah peserta didik kelas IX E sebanyak 32 anak, dengan rincian jumlah peserta didik laki-laki 20 dan peserta didik perempuan 12. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar, hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis cerpen, dan penerapan metode *copy the master*.

Data dalam PTK ada dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Kedua jenis data tersebut perlu dijelaskan sifat dan sumbernya. Sumber data tidak hanya dari peserta didik, tetapi juga bisa berasal dari sumber lain, seperti peristiwa pembelajaran, wali kelas, dokumen nilai, dan data lain dari staf administrasi (Rohmadi, 2009: 38). Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan jenis datanya. Menurut Rohmadi (2009: 39), data kuantitatif diperoleh melalui pengukuran (tes), sedangkan data kualitatif

diperoleh melalui teknik non-pengukuran, seperti pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, dokumentasi, dan butir soal tes.

Data penelitian diperoleh dari hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan. Data tes diperoleh melalui instrumen tes berupa mengerjakan soal tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Data non-tes berupa aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran direkam atau diamati melalui kegiatan observasi. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif aktivitas peserta didik dan guru mengajar adalah lembar observasi peserta didik dan lembar observasi guru, sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif hasil belajar peserta didik adalah teknis tes.

Untuk menjamin validitas data dan pertanggungjawaban yang dapat dijadikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan, maka yang digunakan untuk memeriksa validitas data yaitu, hasil belajar dengan validitas isi dan minat dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data minat (Y1) berupa data kualitatif dan teknik analisis data hasil belajar (Y2) berupa data kuantitatif. Menurut Arikunto (2013: 137) mekanisme kerja pelaksanaan PTK diwujudkan dalam bentuk siklus yang tercakup dalam empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### **C. Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian**

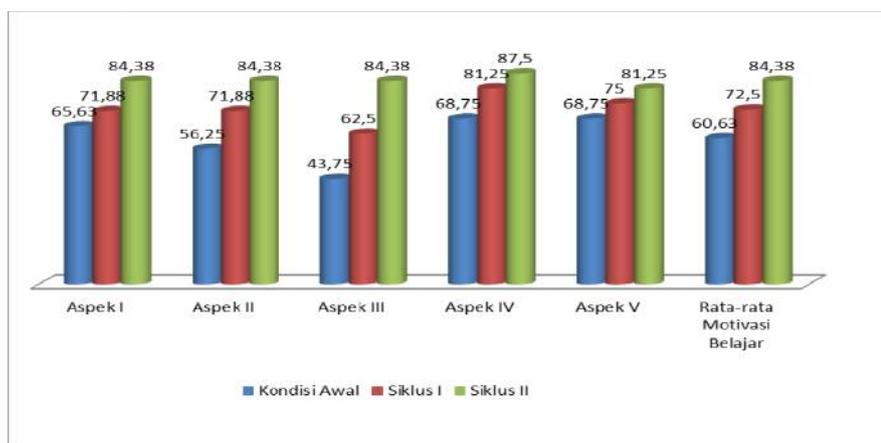
#### **1. Peningkatan Motivasi Belajar**

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia materi teks cerita pendek dengan metode *copy the master*, terjadi peningkatan motivasi belajar dari kondisi awal ke siklus II. Berikut penjelasannya.

- a. Pada aspek pertama, peserta didik tekun menghadapi tugas pada kondisi awal berjumlah 21 atau 65,63%. Jumlah ini bertambah menjadi 23 atau 71,88% pada siklus I. Pada siklus II, terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang perhatian pada penjelasan guru, yaitu 27 atau 84,38%.
- b. Pada aspek kedua, peserta didik yang ulet menghadapi kesulitan pada kondisi awal berjumlah 18 atau 56,25% meningkat pada siklus I menjadi 23 atau 71,88%. Jumlah ini meningkat lagi pada siklus II, yaitu 27 atau 84,38%.

- c. Pada aspek ketiga, kecenderungan untuk terus bekerja meskipun tidak diawasi mengalami peningkatan dari kondisi awal berjumlah 14 atau 43,75% meningkat menjadi 20 atau 62,50% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 27 atau 84,38%.
- d. Pada aspek keempat, kesediaan mempertahankan kegiatan secara sukarela ke arah penyelesaian tugas mengalami peningkatan dari 22 atau 68,75% pada kondisi awal meningkat menjadi 26 atau 81,25% pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 28 atau 87,50%.
- e. Pada aspek kelima, jumlah peserta didik yang menyukai pengambilan resiko yang wajar, menyukai tantangan, bertanggung jawab akan hasil yang dicapai meningkat dari 22 atau 68,75% pada kondisi awal menjadi 24 atau 75,00% pada siklus I. Peningkatan kembali terjadi pada siklus II menjadi 26 atau 81,25%.
- f. Rata-rata motivasi belajar peserta didik meningkat dari 60,63% pada kondisi awal menjadi 72,50% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 84,38% pada siklus II. Berikut tabel peningkatan motivasi dari kondisi awal ke siklus II.

Peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks cerita pendek dapat dilihat pada histogram ini.



Gambar 4.1. Histogram Peningkatan Motivasi Belajar

Berdasarkan histogram motivasi belajar peserta didik di atas menunjukkan makin meningkat dari kondisi awal ke kondisi akhir. Peningkatan rata-rata motivasi belajar dari kondisi awal ke siklus I mencapai 11,87% dan peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai 11,88%. Pada siklus II rata-rata motivasi belajar peserta didik mencapai 84,38%. Pencapaian pada siklus II tersebut sudah menunjukkan angka yang melampaui batas minimal pada indikator keberhasilan sebesar 80,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan sementara bahwa penerapan metode *copy the master* dapat

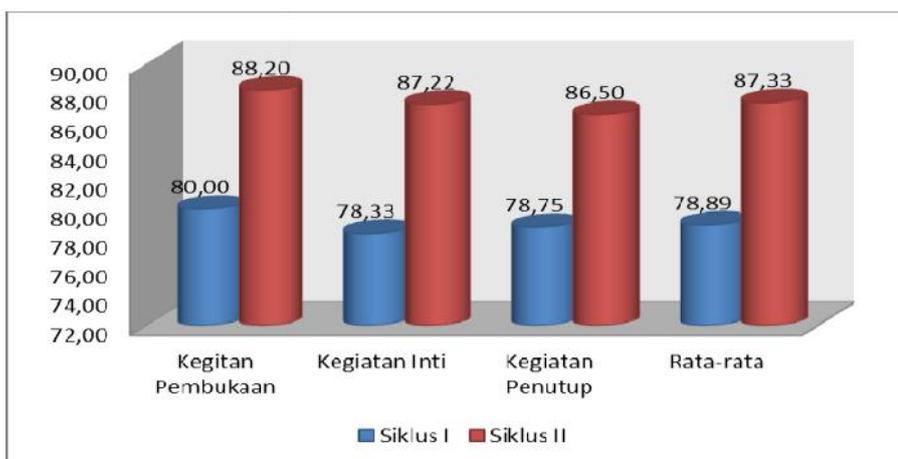
meningkatkan motivasibelajar bahasa Indonesia materi cerita pendek pada peserta didik kelas IX ESMP Negeri 2 Ngrampal Kabupaten Sragen semester I tahun pelajaran 2019/2020.

## 2. Peningkatan Kinerja Guru

Selama proses penelitian, kinerja guru dari kondisi awal sampai siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi pada setiap aspek, yaitu pembukaan, inti, dan penutup.berikut penjelasannya.

- a. Selama proses pembelajaran pada bagian pembukaan, kinerja guru mengalami peningkatan dari rata-rata 80,00 dengan kriteria baikpada siklus I meningkat menjadi 88,20 dengan kriteria baik pada siklus II.
- b. Pada bagian inti dalam kegiatan pembelajaran, kinerja guru mengalami peningkatan dari rata-rata 78,33 dengan kriteria baik pada siklus I meningkat menjadi 87,22 dengan kriteria sangat baik pada siklus II.
- c. Pada bagian penutup dalam kegiatan pembelajaran, kinerja guru mengalami peningkatan dari rata-rata 78,75 dengan kriteria baik pada siklus I meningkat menjadi 86,50 dengan kriteria sangat baik pada siklus II.
- d. Rata-rata kinerja guru meningkat dari siklus I, yaitu 78,89 dengan kriteria baik meningkat menjadi 87,33 dengan kriteria sangat baik pada siklus II.

Adapun peningkatan kinerja gurupada pelajaran bahasa Indonesia materi cerita pendek tersebut dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 4.2. Histogram Peningkatan Kinerja Guru

Dari tabel dan gambar tersebut menunjukkan kinerja guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II, dari baik menjadi sangatbaik. Hal ini menunjukkan bahwa metode *copy the master* dapat meningkatkan kinerja guru.

### 3. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar bahasa Indonesia materi cerita pendek dengan metode *copy the master* dapat diperoleh dari hasil tes dan tes unjuk kerja. Data hasil belajar kompetensi pengetahuan diambil dari tes, sedangkan data hasil belajar kompetensi keterampilan diperoleh dari tes unjuk kinerja. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan data tersebut peneliti dan mitrakolaborasi mencoba membuat matrik rangkuman data penelitian siklus II dan hasil analisisnya, seperti tampak pada tabel berikut ini.

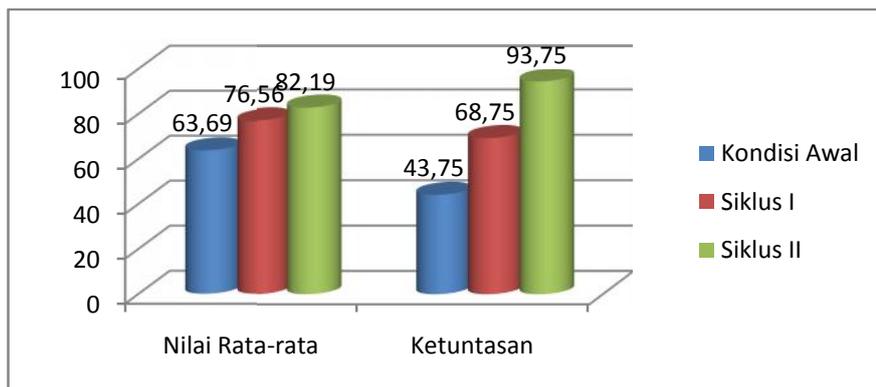
Tabel 4 1. Matrik Analisis Data

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi Hasil yang diperoleh berdasar pada aspek yang diamati	Analisis – Refleksi
Observasi	Pelaksanaan observasi dilakukan oleh mitrakolaborasi. Hasil yang diperoleh yakni : a) Adanya pertanyaan pancingan, pemberian kesempatan peserta didik untuk bertanya, dan kejelasan dalam menjelaskan konsep memberikan kontribusi peningkatan motivasi peserta didik. b) Umumnya peserta didik sudah termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan peserta didik tertarik dengan bentuk kegiatan pembelajaran yang diterapkan,	Berdasarkan hasil refleksi, yakni dari hasil kegiatan diskusi antarpemelitian dan mitra peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode <i>copy the master</i> yang telah dipraktikkan dalam kegiatan penelitian ini ternyata telah memberikan dampak yang efektif terhadap peningkatan motivasidan hasil

	<p>yakni kegiatan pembelajaran dengan metode <i>copy the master</i>.</p> <p>c) Dari sisi motivasi peserta didik, peserta didik sudah ulet menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, kecenderungan untuk terus bekerja meskipun tidak diawasi, kesediaan mempertahankan kegiatan secara sukarela ke arah penyelesaian tugas, dan peserta didik menyukai pengambilan resiko yang wajar, menyukai tantangan, bertanggung jawab akan hasil yang dicapai.</p> <p>d) Ketepatan jawaban peserta didik dalam menyelesaikan soal baik tes pengetahuan maupun tes keterampilan, mencerminkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik akan materi yang sedang dipelajari.</p> <p>e) Pemberian <i>reward</i> atau penguatan sudah terbiasa dilakukan oleh guru sehingga memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar.</p>	<p>belajar peserta didik. Oleh karena kegiatan pembelajaran sudah dianggap optimal. Berdasarkan hasil refleksi kegiatan penelitian ini dianggap selesai.</p>
<p>Hasil Tes</p>	<p>Tes kompetensi pengetahuan yang telah dilakukan diperoleh data bahwa dari 32 peserta didik, dengan Kriteria Ketuntasan Belajar 70, sejumlah</p>	

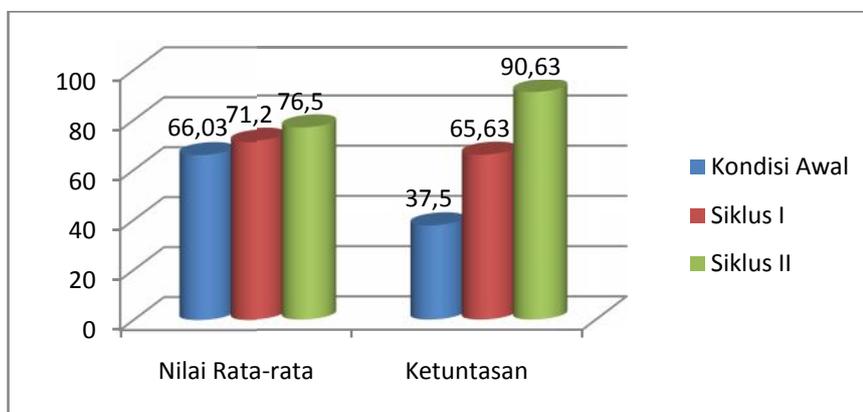
	30peserta didik telah mencapai batas ketuntasan, sedangkan sisanya sejumlah 2 peserta didik masih memiliki nilai di bawah batas ketuntasan. Sedangkan untuk tes keterampilan, dari 32 peserta didik, 29 orang orang telah mencapai batas ketuntasan, sedangkan sisanya sejumlah 3 orang masih memiliki nilai di bawah batas ketuntasan.	
--	---	--

Berdasarkan uraian matrik di atas diperoleh data bahwa nilai hasil belajar peserta didik pelajaran bahasa Indonesia materi cerita pendek semakin meningkat. Pada kondisi awal, hasil belajar peserta didik materi cerita pendek rendah. Nilai rata-rata peserta didik untuk tes pengetahuan hanya 63,69 dan nilai rata-rata tes keterampilan hanya 66,03. Nilai rata-rata dibawah KKM tersebut, diiringi dengan jumlah peserta didik yang tuntas hanya 14 peserta didik untuk tes pengetahuan dan 12 peserta didik untuk tes keterampilan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,56 untuk tes pengetahuan dengan jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 22 orang atau 68,75%. Sedangkan untuk tes keterampilan, nilai rata-rata mencapai 71,20 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 21 orang atau 65,63%. Hasil belajar pada materi cerita pendek semakin meningkat pada siklus II. Untuk tes pengetahuan, nilai rata-rata kelas menjadi 82,19 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 30 orang atau 93,75%. Sedangkan untuk tes keterampilan, nilai rata-rata mencapai 76,50 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 29 orang atau 90,63%. Peningkatan hasil belajar materi cerita pendek kondisi awal, dibandingkan dengan hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 3 Histogram Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan

Sedangkan histogram peningkatan hasil belajar untuk tes keterampilan adalah sebagai berikut.



Gambar 4 Histogram Peningkatan Hasil Belajar Tes Keterampilan

Kesimpulan sementara yang dapat diperoleh dari hasil analisis data tersebut adalah bahwa kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode *copy the master* ternyata cukup efektif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan simpulan sementara pada siklus I dan II bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yakni: dengan penerapan metode *copy the master* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia materi cerita pendek bagi peserta didik kelas IX E SMP Negeri 2 Ngrampal Tahun Pelajaran 2019/2020 Semester 1, dapat diterima.

#### D. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita pendek dengan metode *copy the master*, dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu

terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Rata-rata motivasi belajar peserta didik meningkat dari 60,63% pada kondisi awal menjadi 72,50% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 84,38% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar ditandai dengan nilai rata-rata peserta didik untuk tes pengetahuan hanya 63,69 dan nilai rata-rata tes keterampilan hanya 66,03. Ketuntasan belajar hanya 14 peserta didik untuk tes pengetahuan dan 12 peserta didik untuk tes keterampilan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,56 untuk tes pengetahuan dengan ketuntasan 22 orang atau 68,75%. Sedangkan untuk tes keterampilan, nilai rata-rata mencapai 71,20 dengan ketuntasan 21 orang atau 65,63%. Hasil belajar pada materi cerita pendek semakin meningkat pada siklus II. Untuk tes pengetahuan, nilai rata-rata kelas menjadi 82,19 dengan ketuntasan 30 orang atau 93,75%. Sedangkan untuk tes keterampilan, nilai rata-rata mencapai 76,50 dengan ketuntasan 29 orang atau 90,63%.

Kesimpulannya penerapan metode *copy the master* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis cerita pendek peserta didik kelas IX E SMP Negeri 2 Ngrampal Kabupaten Sragen pada semester I tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan simpulan tersebut dapat disarankan kepada peserta didik kelas IX, sebaiknya meningkatkan motivasi dan hasil belajar menulis cerita pendek dengan tekun dan ulet menulis cerpen. Perhatikan dan bertanggung jawablah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru terutama dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan metode *copy the master*. Selain itu, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP, agar dalam pembelajaran menulis cerpen menerapkan metode *copy the master* karena telah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam menulis cerpen. Untuk mendukung proses belajar dengan menggunakan metode *copy the master* diharapkan sekolah memiliki fasilitas pendukung seperti bahan dan sumber bacaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2005. *Pokoknya Menulis*. Cetakan Pertama. Bandung: PT. Bandung: Alfa Beta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

**Barlian, Neulis Rahmawati.** “*“Copy The Master” dalam Pelajaran Menulis*”, <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2007/032007/06/99forumguru.htm>, diakses, 18 Juli 2019.

Brown, Dauglas. 1994. *Teaching by Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New Jersey: Prentice Hall Regent.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.

Marahimin, Ismail. 2004. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Rampan, Korrie Layun. 1995. *Dasar-dasar Penulisan Cerita Pendek*. NTT: Nusa Indah.

Rohmadi, Muhammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sardiman, A.M. 2016. *Interaksi dan Keaktifan Berprestasi Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo.

Siswandi. 2006. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi melalui Penggunaan Metode Copy the Master Varian Teknik Anakronisme pada Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2006/2007”. *Laporan Hasil Penelitian*. Demak: Dinas Pendidikan SMA Negeri 2 Demak. (Tidak dipublikasikan).

Subana, M. dan Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sumardjo, Jakob. 2001. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.